

BAB V PENUTUP

KESIMPULAN

1. Transformasi laporan keuangan di Pondok Pesantren Al-Bahjah menunjukkan adanya perubahan dari sistem pencatatan manual dan berbasis *Microsoft Excel* menuju sistem digital melalui penggunaan *Software SANGO*. Perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup perbaikan dalam proses pencatatan, pengolahan, hingga penyajian laporan keuangan. Transformasi tersebut mampu meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi kesalahan pencatatan (*human error*), serta menghasilkan laporan yang lebih sistematis, terintegrasi, dan mudah ditelusuri. Selain itu, transformasi ini juga mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pesantren kepada para pemangku kepentingan.
2. Penerapan akuntansi berbasis *software* di Pondok Pesantren Al-Bahjah telah mengarah pada kesesuaian dengan standar ISAK 35 sebagai pedoman laporan keuangan entitas nonlaba. *Software sango* membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih lengkap, meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, dalam implementasinya masih terdapat kendala, terutama pada aspek sumber daya manusia yang belum sepenuhnya memahami standar akuntansi dan penggunaan sistem secara optimal. Meskipun demikian, penggunaan *software* memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi secara otomatis dan terstruktur sesuai standar yang berlaku.
3. Penerapan ISAK 35 memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis *software* di Pondok Pesantren Al-Bahjah. Dengan adanya standar tersebut, laporan keuangan menjadi lebih terarah, terstruktur, dan memenuhi prinsip relevansi, keandalan, serta transparansi. Integrasi antara *Software sango* dan standar ISAK 35 mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana pesantren, memperkuat kepercayaan donatur dan masyarakat, serta mendukung tata kelola keuangan yang lebih profesional. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

SARAN

a. Saran untuk Penelitian Selanjutnya.

Untuk penelitian berikutnya, kajian ini dapat dikembangkan dengan memperluas cakupan objek tidak hanya pada satu pesantren, melainkan melibatkan beberapa pesantren lain agar diperoleh temuan yang lebih kaya, menyeluruh, serta memungkinkan adanya perbandingan antar kasus. Di samping itu, pendekatan penelitian juga dapat diarahkan pada metode kuantitatif atau mixed method guna memperoleh pengukuran yang lebih terukur mengenai pengaruh penggunaan *software* terhadap kualitas laporan keuangan. Lebih lanjut, peneliti selanjutnya juga berpeluang menelaah secara lebih mendalam faktor-faktor yang menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi di lingkungan pesantren, seperti budaya organisasi, tingkat kesiapan teknologi, serta kemampuan literasi digital para pengelola sebagai elemen penting dalam mendukung efektivitas sistem yang diterapkan.

b. Saran untuk Lembaga.

Disarankan agar pengelola Pondok Pesantren Al-Bahjah terus mengoptimalkan penggunaan *Software sango* dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, khususnya terkait pemahaman ISAK 35 dan penggunaan sistem secara maksimal. Selain itu, perlu dilakukan penguatan sistem pengendalian internal serta pengembangan fitur pelaporan agar lebih sesuai dengan kebutuhan lembaga nonlaba. Transparansi juga dapat ditingkatkan dengan memperluas akses laporan keuangan kepada pemangku kepentingan secara berkala, sehingga akuntabilitas lembaga semakin terjaga dan kepercayaan publik semakin meningkat.